

**PENGARUH PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DAN KREATIVITAS
GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs HUDATUL MUNA JENES
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh

**NABILLA AMIROH PRATIWI
NIM. 201180163**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nabilla Amiroh Pratiwi
NIM : 201180163
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DAN KREATIVITAS
GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MTs HUDATUL MUNA JENES PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal, 23 Mei 2022



Dr. Sugivar, M.Pd.I

NIP. 197402092006041001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nabilla Amiroh Pratiwi
NIM : 201180163
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

Penguji II : Dr. Sugiyar, M.Pd.

()
()
()

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan dirinya (Q.S Ar-Ra'du : 11)¹



¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/13/11> diakses pada 26 April 2022 jam 09.26

ABSTRAK

Pratiwi, Nabilla Amiroh. 2022. *Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Kata kunci : Sosiodrama, Kreativitas Guru, Hasil Belajar

Dalam melakukan pembelajaran terdapat 3 komponen penting yang menjadi kunci keberhasilan. Yaitu guru, materi dan murid. Untuk itu peran guru menjadi salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Namun pada faktanya, guru masih belum efektif dalam melakukan pembelajaran. Termasuk kurangnya inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran. Salah satunya dengan metode sosiodrama. Selain itu dibutuhkan pula kreativitas guru agar tujuan pendidikan dapat sampai.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa MTs Hudatul Muna. 2) Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa MTs Hudatul Muna. 3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experiment Design* dengan rancangan penelitian *The One Shot Case Study*. Yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menyangkut satu kelompok atau peristiwa pada waktu tertentu. Oleh karena itu, tidak ada kelompok kontrol yang dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* kemudian dipetakan menggunakan teknik *propotion stratified random sampling*. Hingga memperoleh 40 responden sebagai sampel.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa 1) Penerapan metode sosiodrama secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan yang diperoleh nilai sign $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima. 2) Kreatifitas guru secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dari hasil penghitungan melalui bahwa nilai signifikan varianel kreativitas guru adalah $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima. 3) Penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan bahwa nilai signifikan yang muncul sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_1 diterima.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III: METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian	28
2. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Validitas dan Reliabilitas	37
G. Teknik Analisis Data	41
H. <i>Logical Framework</i>	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52

A. Deskripsi Statistik	52
B. Inferensial Statistika	53
1. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji homogenitas	53
c. Uji Linieritas Data	54
d. Uji multikolinieritas	55
e. Uji Heteroskedastisitas	55
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	56
a. Analisis data pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo	56
b. Analisis data pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo	58
c. Analisis data pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo.....	60
C. Pembahasan	62
1. Pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa	62
2. Pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa	63
3. Pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa	64
BAB V: PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68



Daftar Tabel

Tabel 2.1	Kegiatan dengan metode sosiodrama	12
Tabel 3.1	Waktu penelitian	30
Tabel 3.2	Populasi penelitian MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo	31
Tabel 3.3	Jumlah Sampel Penelitian	33
Tabel 3.4	Instrument Pengumpul Data	34
Tabel 3.5	Skor Setiap Butir Soal	36
Tabel 3.6	Validitas angket sosiodrama	38
Tabel 3.7	Validitas Angket Kreativitas Guru	39
Tabel 3.8	Hasil Reliabilitas	40
Tabel 4.1	Deskripsi Statistik	52
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.3	Hasil Uji Homogenitas	53
Tabel 4.4	Hasil uji Linieritas sosiodrama terhadap hasil belajar	54
Tabel 4.5	Hasil uji linieritas kreativitas guru terhadap hasil belajar	54
Tabel 4.6	Hasil uji multikolinieritas	55
Tabel 4.7	Hasil uji heteroskedastisitas	55
Tabel 4.8	Variabel entered pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar	56
Tabel 4.9	Variabel summary pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa	56
Tabel 4.10	Coefficients pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa	57
Tabel 4.11	Variabel entered pengaruh variabel kreativitas guru terhadap hasil belajar	58
Tabel 4.12	Variabel summary pengaruh variabel kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa	58
Tabel 4.13	Coefficients pengaruh variabel kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa	59
Tabel 4.14	Variabel entered pengaruh metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar	61
Tabel 4.15	Variabel summary pengaruh metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa	61
Tabel 4.16	Anova pengaruh metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa	62

Daftar Gambar

Gambar 2.1	Bagan kerangka berpikir	26
Gambar 3.1	Bagan <i>Logical Framework</i>	51



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilla Amiroh Pratiwi

NIM : 201180163

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DAN KREATIVITAS
GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MTs HUDATUL MUNA JENES PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
FB0FAJX77Z71643

Nabilla Amiroh Pratiwi



SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilla Amiroh Pratiwi
NIM : 201180163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DAN
KREATIVITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs
HUDATUL MUNA JENES PONOROGO

Dengan ini, menyatakan bahwa telah lulus semua mata kuliah dan naskah skripsi yang diajukan, telah disetujui dalam ujian munaqasah oleh Pembimbing Skripsi

Ponorogo, 23 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan


10000
REPUBLIK INDONESIA
METEPAI
TEMPEL
F91BAJX77771644
Nabilla Amiroh Pratiwi
NIM. 201180163

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilla Amiroh Pratiwi

NIM : 201180163

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Judul Skripsi : “PENGARUH PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DAN
KREATIVITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs HUDATUL MUNA
JENES PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperikasa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses pada ethesisi.iainponorogo.ac.id

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penuls. Demikian surat persetujuan ini saya buat agar dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 23 Mei 2022

Yang Membuat Persetujuan


Nabilla Amiroh Pratiwi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan guru yang mumpuni tentang metodologi pembelajaran. Pada dasarnya setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen. Komponen tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: guru, materi ajar, dan peserta didik.²

Untuk itu peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai pemandu yang menyampaikan dan mentransfer bahan ajar berupa pengetahuan serta peserta didik yang berperan sebagai penimba pengetahuan. Sedangkan bahan ajar yang disampaikan oleh guru adalah informasi atau pesan yang harus dipelajari peserta didik untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai bekal untuk menyelesaikan studinya nanti. Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaan agar dapat membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Proses pembelajaran di kelas saat ini masih menitikberatkan pada guru sebagai sumber utama ilmu pengetahuan (*teacher oriented*). Selain metode ceramah yang menjadi pilihan terpenting. Keadaan ini seringkali membuat proses belajar dan hasil belajar yang diinginkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hingga akhirnya ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah penggunaan metode pengajaran oleh guru selama proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan

²Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007). 4

efisien sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif, sehingga dapat mengubah proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*) yang dapat berdampak positif terhadap potensi dan kompetensi siswa.

Hal tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah. Diantara faktor yang memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran. “Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar”. Terdapat pula kaidah yang mengatakan :

المَادَّةُ مُهِمَّةٌ وَلَكِنَّ الطَّرِيقَةَ أَهَمُّ مِنَ المَادَّةِ

“Materi Pembelajaran adalah sesuatu yang penting, tetapi metode pembelajaran jauh lebih penting daripada materi pembelajaran”³. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran, menurut Roestiyah N.K, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Agar pula sampai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah dengan menguasai teknik pengajaran atau yang biasa disebut dengan metode pengajaran. Metode pengajaran dapat berupa strategi pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan⁴.

Namun dari banyak ahli yang telah mengemukakan. Berbagai metode pembelajaran baru yang lebih inovasi dan kreatif digunakan untuk menyampaikan materi pada mata pelajaran yang ada saat ini, masih banyak pendidik yang menggunakan metode terdahulu sehingga proses pembelajaran kurang efektif karena metode yang digunakan cenderung

³ Ahmad Falah, “Keniscayaan Profesionalitas Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas,” *Arabia Vol. 7 No. 1* (Januari - Juni 2015), 55. 2

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, dkk, Strategi Belajar Mengajar, cet.4 Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010. 74.

monoton. Sehingga memberikan kesan bahwa pembelajaran hanyalah sebatas transfer ilmu melalui ceramah, hafalan, atau mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

Menurut wawancara peneliti dengan narasumber mengatakan bahwa guru membutuhkan inovasi mengenai metode pembelajaran, karena jika mengandalkan metode ceramah saja sulit bagi siswa untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan, atau kata lain peserta didik lebih cepat bosan saat pembelajaran berlangsung. Seperti pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, bahwa sebenarnya metode apapun yang diterapkan yang paling penting adalah dapat menarik dan memotivasi peserta didik untuk giat belajar, sehingga minat mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak pun tinggi. Selama itu guru kelas hanya menggunakan metode ceramah atau mengarahkan peserta didiknya untuk membaca buku yang telah disediakan, sehingga berefek kepada minimnya minat peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.⁵

Guru sudah terlalu nyaman dengan pembelajaran ceramah yang notabennya memang tidak sulit digunakan. Tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya. Dan dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Inilah mengapa butuh inovasi dalam penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran. Guru dan peserta didik harus memiliki kerjasama yang baik agar materi pelajaran Aqidah Akhlak dapat sampai kepada peserta didik. Dan yang terpenting dapat membekas dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian Terdapat pengaruh yang signifikan metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan Hak Asasi Manusia. Hasil tersebut berdasarkan data uji beda tidak berkorelasi hasil belajar antara kelompok

⁵ Wawancara tanggal 26 Februari 2022

kontrol (kelas X-3) dan kelompok eksperimen 2 (kelas X-8). Terdapat nilai sig= 0,002 yang berarti sig < 0,05.⁶

Sebagai calon pendidik atau peneliti dalam kondisi ini. Peneliti tahu betapa pentingnya pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini dalam kehidupan sehari-hari. Melalui permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting. Dengan cara adanya kerjasama pendidik dan peserta didik. Pendidik harus memulai suatu pembelajaran yang dapat membekas pada peserta didiknya.

Jika pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas mentrasfer ilmu, tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan cerdas, berperasaan, berkemauan dan mampu bekerja; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsu; kepribadian, masyarakat dan budaya tidak dapat dilakukan. Metode pembelajaran yang monoton dapat mengantarkan peserta didik pada kegelisahan dan membosankan. Peserta didik tidak dapat menerapkan sikap positif yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Setelah mengetahui kondisi yang telah dijelaskan pada pernyataan diatas. Peneliti berusaha memecahkan permasalahan. Melalui penjelasan diatas pula muncul pertanyaan bagaimana cara melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar yang kreatif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Selama manusia hidup di dunia akan terlibat dengan dua sisi perbuatan yang saling bertolak belakang, yaitu akhlak terpuji dan tercela. Akhlak terpuji akan mengantarkan seseorang pada kebaikan dalam kehidupan. Bagi orang Islam, akhlak terpuji tidak hanya memengaruhi

⁶ Premita Sari Octa Elviana dan Mukhamad Murdiono, "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran PKn," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 14, no. 1 (30 Mei 2017): 33–50, <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14560>. 48

kebaikan dunia, namun juga untuk kehidupan di akhirat. Sebaliknya, akhlak tercela justru mengantarkan seseorang untuk melakukan perbuatan buruk. inilah mengapa peneliti mengambil mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mengambil data pada penelitian ini.

Sehingga muncul inovasi penggunaan metode sosiodrama dengan berbagai kreativitas pendidik diharapkan akan berdampak pada daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui metode sosiodrama mengajak peserta didik untuk bermain peran dan mampu melakukan kegiatan yang menggiring pada kehidupan sehari-hari seperti akhlak seseorang. Dengan metode ini akan membangun iklim kelas yang semangat, ramai untuk saling memerankan perannya. Maka melalui metode ini dapat menghindari pembelajaran yang monoton, bosan, dan jenuh. Tentunya dengan mempertimbangkan kelebihan, kekurangan, dan langkah-langkah pelaksanaan metode sosiodrama tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusunnya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul: ***“PENGARUH PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs HUDATUL MUNA TAHUN AJARAN 2021/2022”***

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi, masalahnya sebagai berikut :

1. Pada proses pembelajaran, guru kurang melakukan inovasi terhadap metode pembelajaran yang ada. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton dan bosan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya.
2. Peserta didik masih dianggap sebagai objek belajar yang belum berkembang potensi dan pengetahuannya.

3. Adanya upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode sosiodrama.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan lainnya. Maka peneliti akan memberikan batasan masalah yaitu pada metode pembelajaran sosiodrama dan kreativitas guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela kelas VIII di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dan hasil yang diukur adalah pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar Aqidah akhlak.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Hudatul Muna?
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Hudatul Muna?
3. Apakah terdapat pengaruh metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Hudatul Muna?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa MTs Hudatul Muna.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa MTs Hudatul Muna.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa MTs Hudatul Muna.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari studi ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini menguji teori dan membuktikan bahwa ada pengaruh interaktif metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar Akhlak siswa MTs Hudatul Muna.

2. Secara Praktis:

a. Sekolah

Dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran khususnya dalam strategi guru Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih bermutu dan berkualitas. Sehingga dengan memiliki peserta didik yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional atau tujuan pendidikan Islam

b. Guru

Memberikan masukan dan motivasi kepada guru untuk memperbaiki strategi pengajaran dan memilih metode pengajaran yang beragam selama proses pengajaran untuk merangsang minat belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

c. Siswa

Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan metode dan strategi pengajaran yang efektif khususnya di kelas Aqidah Akhlak, sehingga prestasi belajar dapat maksimal. Dan bisa menjadi topik Aqidah Akhlak di masyarakat.

d. Untuk peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah serta menjadi acuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran melalui metode sosiodrama. Dan menumbuhkan kreativitas dalam melakukan pembelajaran kedepannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang unggul.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca memahami pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini maka, peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan urutannya sebagai berikut :

Bagian Awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing dan ketua jurusan, lembar pengesahan penguji dan dekan, halaman persembahan moto, abstrak, kata pengantar daftar isi, daftar tabel , daftar gambar, daftar lampiran pedoman transliterasi.

Bagian Inti merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

1. **BAB I** pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan
2. **BAB II** kajian pustaka, kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis penelitian
3. **BAB III** metode penelitian, rancangan penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data
4. **BAB IV** hasil penelitian dan pembahasan, deskripsi statistik, inferensial statistik, uji asumsi, uji hipotesis dan interpretasi, pembahasan
5. **BAB V** simpulan dan saran

Bagian akhir merupakan bagian penutup laporan penelitian yang meliputi pokok pembahasan terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat ijin penelitian, surat telah melakukan penelitian pernyataan keaslian tulisan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Sociodrama

Menurut Udin Eka, Metode sociodrama adalah metode pengajaran yang digunakan untuk menggambarkan, mendemonstrasikan, mendramatisasi, mempertunjukkan tingkah laku dan ekspresi wajah, tentang aspek-aspek interaksi sosial antar manusia untuk mencapai tujuan studi tertentu.. Sedangkan menurut Sagala, bahwa metode sociodrama adalah: metode sociodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti social menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat yang mengangkat pada kegiatan sosialnya. Sedangkan drama artinya mempertunjukan, mempertontonkan atau memperlihatkan.⁷

Metode sociodrama adalah metode pengajaran yang menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang berperan besar dalam kehidupan manusia (kehidupan sosial). Seperti halnya metode bermain peran, metode sociodrama meminta peserta didik untuk mendramatisasi atau menggambarkan apa yang sedang diinternalisasikan. Dalam melakukan sociodrama perlu memperhatikan penggunaan lembar observasi untuk menentukan terwujudnya tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pada prinsipnya, sociodrama hampir sama dengan role-playing yang penggunaannya berubah-ubah secara teratur. Cara ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.⁸

Esensi model pembelajaran bermain peran yang dikembangkan Fannie dan George Shaftel adalah keterlibatan partisipan dan pengamat dalam situasi masalah

⁷ Syamsuri Andi Sukri, *Pendidikan, Guru dan Pembelajaran* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2021). 143.

⁸ Lufri, dkk, *Metodeologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020).66.

yang sesungguhnya serta keinginan memunculkan resolusi damai dan memahami hal yang muncul dari keterlibatan tersebut. Proses bermain peran yaitu (1) mengeksplorasi perasaan peserta didik; (2) mentransfer dan mewujudkan pandangan tentang perilaku, nilai dan persepsi peserta didik; (3) mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan tingkah laku; (4) mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara berbeda.⁹ Model bermain peran mengasumsikan bahwa emosi dan ide dapat diangkat ke tingkat sadar melalui proses kelompok untuk perbaikan selanjutnya. Solusi tidak selalu datang dari orang tertentu, tetapi bisa muncul dari reaksi pengamat terhadap masalah tersebut.

Dengan cara ini, peserta didik dapat belajar dari pengalaman orang lain tentang bagaimana memecahkan masalah, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk mengembangkan diri secara optimal. Oleh karena itu, model *role playing* berusaha mengurangi kebiasaan guru mendominasi pembelajaran. Model *role play* mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah sambil mendengarkan dengan seksama bagaimana orang lain berbicara tentang masalah yang mereka hadapi.¹⁰

Adapun kelebihan dari metode sosiodrama menurut Sagala, diantaranya : (1) melatih murid untuk berkreasi dan berinisiatif; (2) memupuk bakat murid yang memiliki bibit seni dengan baik melalui sosiodrama; (memupuk kerjasama antar teman dengan lebih baik pula).¹¹ Selain itu, dapat melatih peserta didik untuk memahami dan mengingat isi dan bahan yang didramakan. Maka setiap pemain harus memahami peran yang dimainkan. Dengan begitu daya ingat peserta didik dituntut untuk tajam dan tahan lama. Peserta didik akan muncul sikap inisiatif dan kreatif saat memainkan peran tersebut. Terciptanya kerjasama antar pemain dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Peserta didik membiasakan diri menerima dan berbagi tanggung jawab

⁹Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).7.

¹⁰ *Ibid.*, 78

¹¹ *Ibid.*, 145

dengan orang lain. Sama seperti bahasa lisan peserta didik dapat didorong dalam bahasa yang baik yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain..¹²

Proses pembelajaran menggunakan metode ini diharapkan dapat melibatkan peserta didik sebagai aktor sehingga dapat memberikan pemahaman, pemahaman, dan pengetahuan (materi yang diajarkan) melalui bermain. Kita tahu bahwa dalam materi pelajaran yang mengandung nilai-nilai kebenaran dan keseriusan dalam hidup, bukan sekedar “permainan” angka dan kata-kata. Dengan terlibat dalam drama, peserta didik akan terlibat langsung sehingga dapat memahami karakter dan memahami pembelajaran, menurut Shoimin.¹³

Namun setiap metode pembelajaran pasti juga memiliki kelemahan tersendiri. Sama dengan halnya metode sosiodrama. Berikut adalah kelemahan dari metode ini:

- a. Guru perlu menjelaskan kepada peserta didik untuk mengenal metode ini, bahwa melalui sosiodrama siswa diharapkan mampu memecahkan masalah hubungan sosial yang nyata yang ada di masyarakat. Setelah itu, guru menunjukkan beberapa peserta didik yang akan berperan dan mencari pemecahan masalah sesuai perannya, dan peserta didik lainnya menjadi penonton dengan tugas tertentu.
- b. Guru perlu memilih isu-isu yang penting bagi minat peserta didik. Dia bisa menjelaskannya dengan baik dan menarik minat peserta didik. Ia dapat menjelaskannya dengan cara yang baik dan menarik sehingga ia dapat terstimulasi untuk mencoba memecahkan masalah tersebut.
- c. Agar peserta didik dapat memahami peristiwa tersebut, guru harus dapat menceritakannya saat mengatur adegan pertama

¹² Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran* (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020).25-26

¹³ Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Rembang: Ar-Ruzz Media, 2014).71-72

- d. Bahan yang akan didramatisasi harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Oleh karena itu perlu dipastikan pemain dapat berbicara dan melakukan gerakan agar tidak banyak variasi yang kurang bermanfaat.¹⁴

Sebelum menggunakan metode drama sosial, sebaiknya dimulai dengan pernyataan dari guru tentang situasi sosial yang akan digambarkan oleh tokoh. Tanpa penjelasan, peserta didik tidak dapat mengerjakan pekerjaan rumahnya dengan baik. Oleh karena itu, ceramah mengenai masalah sosial yang akan didramatisasikan penting sekali dilaksanakan sebelum melakukan sosiodrama.

Tabel 2.1 Kegiatan Dengan Metode Sosiodrama

No.	Langkah	Jenis kegiatan belajar mengajar
1.	Persiapan	1) Menentukan dan menceritakan situasi social yang akan didramatisasikan 2) Memilih para pelaku 3) Mempersiapkan pelaku untuk menentukan peran masing masing peserta didik
2.	Pelaksanaan	4) anak didik melakukan sosiodrama
3.	Evaluasi/ tindak lanjut	5) Akhiri sosiodrama dengan diskusi tentang jalan cerita atau pemecahan masalah selanjutnya 6) Anak didik diberi tugas untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan sosiodrama 7) Anak didik diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan hasil sosiodrama ¹⁵

2. Kreativitas Guru

a) Pengertian Kreativitas Guru

¹⁴ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019).100-101

¹⁵Rahmah Johar dan Hanum Latifah, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2014).143

Johnson menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan Menghasilkan ide-ide yang tidak terduga. Berpikir kreatif, yang membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan kewaspadaan, mencakup aktivitas mental seperti: (1) mengajukan pertanyaan; (2) Mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasa dengan pikiran terbuka; (3) Untuk membuat koneksi, terutama antara hal-hal yang berbeda; (4) Menghubungkan berbagai hal dengan bebas; (5) penerapan imajinasi pada setiap situasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda; (6) Dengarkan intuisi. Munandar percaya bahwa kreativitas bukanlah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, melainkan campuran hal-hal¹⁶. Yang sudah ada sebelumnya, termasuk pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang selama hidupnya.

Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan pengalaman khusus di bidang pengajaran, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan semaksimal mungkin. Kreativitas merupakan salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan pengalaman mengajarnya sendiri. Seperti menjadi guru yang kreatif. Hal ini terlihat dalam pelaksanaannya, guru harus memiliki kreativitas mengajar yang beragam, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melakukan penilaian atau penilaian..¹⁷ Guru harus kreatif dalam melakukan pembelajaran karena muatan pendidikan umum berkontribusi pada

¹⁶Relisa, dkk, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan., 2019). 8.

¹⁷Hamzah B. Uno dan Mohamad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).152-153

kehidupan yang kreatif. Kreativitas memunculkan eksplorasi, ide dan aktivitas baru, serta memberikan kepuasan dan dorongan untuk memperluas eksplorasi.

Ketika membahas tentang kreativitas, seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuannya. Bentuk kreatif pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran.¹⁸ Kreativitas tidak selalu terbatas pada guru dengan kemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini karena kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, tetapi kreativitas juga membutuhkan keinginan atau motivasi. Keterampilan, bakat dan kemampuan: pendidikan langsung dan tidak langsung untuk menerapkan proses kreatif tanpa faktor yang mendorong atau memotivasi.¹⁹

Sebagai seorang pendidik, guru harus lebih kreatif daripada siswa. Pentingnya kreativitas bagi seorang siswa akan menjadi pentingnya kreativitas bagi seorang guru. Pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran menurut Guntur Talajan meliputi:

- 1) Kreativitas guru membantu meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran. Penerapan kreativitas guru, misalnya berupa alat bantu yang mengajak peserta didik belajar di dunia nyata melalui visualisasi, dapat mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan minat belajar.
- 2) Kreativitas guru berguna untuk mentransfer informasi yang lebih lengkap. Hasil inovasi berupa perangkat pendidikan akan memberikan data atau informasi yang lengkap, hal ini terlihat pada keaktifan peserta didik, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga peserta didik seolah-olah dihadapkan pada situasi seperti suka..

¹⁸ *Ibid.*, 9

¹⁹ *Ibid.*, 11

- 3) Kreativitas pengajar bermanfaat pada merangsang peserta didik untuk lebih berpikir secara ilmiah pada mengamati tanda-tanda rakyat atau tanda-tanda alam yg sebagai objek kajian pada belajar.²⁰
- 4) Guru yang memiliki kreativitas akan merangsang kreatifitas peserta didik

b) Kriteria Kreativitas

Sebuah kreatif hanya bisa dicipta oleh individu eksklusif yang kreatif lantaran kreativitas tidak terjadi secara sendiri, namun selalu didahului oleh inovasi-inovasi baru. Pribadi yang kreatif merupakan eksklusif yang bergerak maju lantaran mempunyai kemampuan merespon segala sesuatu menggunakan gagasan- gagasan yang segar. Mereka bisa melakukan deteksi dini mengenai konflik yang dihadapi, haus akan keterangan & memiliki rasa ingin memahami yang besar dan tidak takut terhadap kegagalan.²¹ Adapun Clark mengemukakan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut²²

- 1) Memiliki disiplin diri yang tinggi
- 2) Memiliki kemandirian yang tinggi
- 3) Cenderung sering menentang otoritas
- 4) Memiliki rasa humor
- 5) Mampu menentang tekanan kelompok
- 6) Lebih mampu menyesuaikan diri
- 7) Senang berpetualang
- 8) Toleran terhadap ambiguitas
- 9) Kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan

²⁰ Yanti Oktavia, "USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR," *Bahana Manajemen Pendidikan Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 2, Nomor 1 (Juni 2014): 810–831.

²¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah* (Jakarta: Gema Insani, 2001). 209

²² Ahmad Syaikhudin, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran* (Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2013).

- 10) Menyukai hal-hal yang kompleks
- 11) Memiliki kemampuan berpikir divergen yang tinggi
- 12) Memiliki memori dan atensi yang baik
- 13) Memiliki wawasan yang luas
- 14) Mampu berpikir periodik
- 15) Memerlukan situasi yang mendukung
- 16) Sensitif terhadap lingkungan
- 17) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- 18) Memiliki nilai estetik yang tinggi

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang diterima peserta didik dengan mengacu pada kriteria kriteria tertentu.²³ Bloom mengatakan konsep taksonomi untuk merumuskan tujuan pendidikan yang ideal. Secara teoritis, menurut taksonomi Bloom, tujuan pendidikan dibagi dalam 3

(tiga) domain, yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar psikomotorik, dan hasil belajar Afektif.²⁴

Hasil belajar kognitif merupakan output belajar yang memerlukan aktivitas berfikir, mencakup output belajar pengetahuan, output belajar pengalaman, output belajar penerapan, output belajar analisis, & output belajar evaluasi. Hasil belajar afektif merupakan output belajar yang berhubungan dengan perasaan & kehendak seseorang, berupa minat, sikap, nilai, & norma peserta didik. Hasil belajar psikomotorik merupakan output belajar yang berhubungan dengan keterampilan mobilitas seseorang. Dasar kemampuan yang diukur merupakan kemampuan fisik.

²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet-17 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

²⁴ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, cet-1 (Yogyakarta: IRCISOD, 2017). 192

Terdiri atas output belajar gerakan refleks, kemampuan fisik, gerakan yang terampil, gerakan persepsi adalah dasar untuk memperoleh output belajar psikomotorik taraf yang lebih tinggi & bukan gerakan otot-otot motorik belaka.

Menurut M. Alisuf Sabri, faktor-faktor yang mensugesti proses & output belajar anak didik pada sekolah secara garis besar bisa dibagi pada 2 bagian, yaitu: a. Faktor Eksternal (Faktor-faktor berdasarkan luar diri siswa). Yang termasuk faktor eksternal diantaranya: 1) Faktor-Faktor Lingkungan Faktor lingkungan siswa ini bisa dibagi menjadi 2 yaitu: faktor lingkungan alam/ non sosial & faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan alam/Non sosial ini seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), loka letak gedung sekolah, & sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan sosial baik berwujud insan & representasinya termasuk budayanya akan mensugesti proses & output belajar siswa. 2) Faktor-faktor fragmental atau Faktor instrumental ini terdiri berdasarkan gedung/ Sarana fisik kelas, sarana/ indera pengajaran, media pengajaran, pengajar & kurikulum atau bahan ajar dan taktik belajar mengajar yang dipakai akan mensugesti proses & output belajar siswa. b. Faktor Internal (faktor-faktor berdasarkan pada diri siswa) berupa faktor fisiologis & faktor psikologis dalam diri siswa. 1) Faktor syarat fisiologis siswa terdiri berdasarkan syarat kesehatan & kebugaran fisik. Syarat panca inderanya terutama penglihatan & pendengaran. 2) Faktor psikologis yang akan mensugesti keberhasilan siswa merupakan faktor minat, bakat, inteligensi, motivasi & kemampuan-kemampuan kognitif seperti: kemampuan persepsi, ingatan, berfikir, & kemampuan dasar pengetahuan (bahan apersepsi) yang dimiliki siswa.²⁵

²⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, cet-4 (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010). 59-60.

4. Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah secara harfiah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yaitu 'aqada, ya' qidu 'aqdan 'aqidatan yang berarti kesimpulan, ikatan, hubungan, kesepakatan dan kokoh. Secara teknis, aqidah berarti iman, amanah, dan keyakinan. Keyakinan ini tentunya terletak pada hati masing-masing individu, jadi yang dimaksud dengan aqidah adalah keyakinan yang kokoh di dalam hati.²⁶ Tidak jauh berbeda dengan pengertian kebahasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang menjelaskan bahwa aqidah adalah keyakinan dasar, keyakinan dasar. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah suatu keyakinan yang mengikat dan mengandung kesepakatan serta menjadi sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh serta sulit untuk diubah.

Kata akhlak merupakan kata yang sering terdengar sehari-hari. Begitu kita mendengar kata ini, seolah-olah kita tahu arti kata ini dengan jelas, padahal ketika ditanya apa itu akhlak, biasanya kita diam dan memikirkan jawabannya. Pengertian Akhlak dapat dilihat dari dua pengertian, pengertian etimologis dan pengertian terminologis. Menurut etimologi, akhlak adalah kata Arab “Akhlāq” (أَخْلَاقٌ) jamak dari kata “khuluqun” (خُلُقٌ) yang menurut aksennya berarti “watak, tingkah laku dan budi pekerti”.²⁷ Sedangkan Moh. Ardani, “Akhlak Tasawuf; Nilai-nilai Akhlak/ Budi pekerti dalam ibadah dan Tasawuf; mengutip dari Ibnu Miskawih sebagai pakar bidang akhlak mengatakan bahwa: “sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan penghitungan”.²⁸

Dari uraian di atas maka bisa diambil pemahaman bahwa pembelajaran aqidah akhlak merupakan usaha sadar pada proses bersiklus untuk menanamkan keyakinan

²⁶ Kutsiyyah, *PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019). 2

²⁷ Zahrudin A. R, *Pengantar Studi Akhlak*, cet-1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). 1.

²⁸ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf; Nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf* (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005).25

atau akidah yang kokoh sinkron menggunakan ajaran Islam & bisa dibuktikan menggunakan pengamalan perilaku yang baik pada kehidupan baik kepada Allah juga pada makhluk lain yakni insan & alam.²⁹

Kemudian tujuan pendidikan akhlak yang dijelaskan Ibn Maskawaih merupakan terwujudnya perilaku batin yang sanggup mendorong secara impulsif buat melahirkan perbuatan bernilai baik sebagai akibat tercapai kesempurnaan & memperoleh kebahagiaan yang sempurna. Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan menumbuhkan & menaikkan keimanan siswa yang diwujudkan pada akhlaknya yg terpuji melalui hadiah & pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman siswa mengenai aqidah & akhlak Islam, sebagai akibatnya sebagai insan muslim yang terus berkembang & semakin tinggi kualitas keimanan & ketaqwaannya pada Allah Swt dan berakhlak mulia pada kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa & bernegara, dan buat bisa melanjutkan dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

Setiap aktivitas pendidikan adalah bagian dari proses untuk menuju suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan adalah suatu kasus yang fundamental, karena hal itu akan memilih ke arah mana peserta didik akan dibawa. Lantaran pengertian berdasarkan tujuan sendiri merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai sesudah usaha atau suatu aktivitas selesai. Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak dari beberapa pakar adalah : Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan berdasarkan pendidikan moral atau akhlak pada Islam merupakan buat menciptakan individu yg bermoral baik, keras kemauan, sopan pada berbicara & bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, amanah & suci. Di pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah tsanawiyah, mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk :

²⁹ PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK. 4

³⁰ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004). 22

- a) Siswa mempunyai pengetahuan, penghayatan & keyakinan akan hal-hal yg wajib diimani, sebagai akibatnya tercermin pada perilaku & tingkah lakunya sehari-hari.
- b) Siswa mempunyai pengetahuan, penghayatan & kemauan yang bertekad untuk mengamalkan akhlak yang baik & menjauhi akhlak yang buruk, baik pada hubungannya menggunakan Allah, menggunakan dirinya sendiri, menggunakan sesama manusia, juga menggunakan alam lingkungannya.
- c) Siswa memperoleh bekal mengenai akidah & akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.³¹

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti melakukan hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menentukan orientasi penelitian, penghindaran penelitian dari tindakan plagiasi dan juga agar memudahkan peneliti menentukan fokus penelitian. Adapun kajian penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Siti Khasanah pada tahun 2019 dengan judul “IMPLEMENTASI METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS X BDP 2 (STUDI KASUS DI SMKN 1 PONOROGO) TAHUN AJARAN 2018/2019“

Hasil penelitian menunjukkan Dengan menggunakan metode sosiodrama secara maksimal dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar masing-masing peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada siklus I sebanyak 22 siswa atau 68,75% yang mencapai tuntas, kemudian di siklus II siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 32 siswa atau 100 %.

³¹ Ibid.,23

Perbedaan	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian studi kasus • Waktu pelaksanaan • Mata pelajaran yang diteliti • Lokasi penelitian • Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode pembelajaran sosiodrama. • Untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar

2. Anwar Musaddad pada tahun 2019 dengan judul “PENGARUH PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V di MI ASSA’ADIYAH ATTAHIRIYAH”

Hasil penelitian menunjukkan dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran tematik terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Assa'adiyah Attahiriyah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kecerdasan emosi saat pretest pada kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 69,86 dan kelas eksperimen sebesar 67,86. Setelah diberi perlakuan pada masing-masing kelas tersebut menjadi terdapat perbedaan dan peningkatan. Pada kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 78,45 dan kelas eksperimen sebesar 105,07. Hasil posttest tersebut menunjukkan perbedaan dan peningkatan yang cukup signifikan, kelas eksperimen yang menggunakan metode sosiodrama lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kecerdasan emosi kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah yaitu $(105,07 > 78,45)$.

Perbedaan	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> • Waktu pelaksanaan • Mata pelajaran yang diteliti • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti pengaruh metode pembelajaran sosiodrama.

<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y, yaitu kecerdasan emosional • Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kuantitatif
---	---

3. AHMAD pada tahun 2021 dengan judul “IMPLEMENTASI METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL JAUHAREN JAMBI KOTA SEBERANG”.

Berdasarkan hasil kajian tindakan bilik darjah yang telah dijalankan, dapat disimpulkan bahawa pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Kaedah Sosiodrama dapat meningkatkan hasil pembelajaran murid, hal ini dapat dilihat pada setiap kitaran. Dalam pra-kitaran purata hasil pembelajaran pelajar adalah 61 dalam kategori tidak lengkap, dan hanya 4 pelajar daripada 15 pelajar mencapai markah melebihi purata. Selepas kitaran pertama tindakan, hasil pembelajaran pelajar meningkat kepada 64, dalam kitaran ini masih dikategorikan sebagai tidak lengkap tetapi terdapat beberapa pelajar yang mengalami peningkatan, dengan bilangan pelajar yang berjaya sebanyak 6 pelajar dan 9 pelajar masih melakukan. tidak lengkap. Pada kitaran kedua, hasil pembelajaran murid telah meningkat dengan purata nilai 64 dengan kategori hampir siap, dengan bilangan murid yang berjaya mencapai seramai 7 orang murid dan 8 orang murid yang belum tamat. Dan pada kitaran III pelajar mengalami peningkatan yang ketara, dengan bilangan pelajar yang tamat seramai 10 pelajar dan 5 pelajar lain menghampiri ketuntasan dengan nilai purata 78

Perbedaan	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian Tindakan kelas • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar

<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran yang teliti • Kelas VIII MTs sebagi subjek penelitian
--	---

4. Iis Qurotul Uyun pada tahun 2021 dengan judul "PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XI MA NASYATIL FALAH MANCAK".

Pada skripsi milik Iis Qurotul Uyun masih ada konklusi bahwa output penghitungan kelas eksperimen & kelas kontrol menyatakan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu $13,63 > 1,628$. Hal ini menandakan terdapat efek secara signifikan berdasarkan disparitas perlakuan yg diterima dalam ke 2 kelas. Dan berdasarkan output penghitungan uji-t dan berdasarkan disparitas homogen-homogen nilai yg diperoleh, maka metode Sosiodrama menaruh efek yg signifikan terhadap output belajar murid kelas XI MA Nasyatil Falah Mancak dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Perbedaan	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> • Tahun pelaksanaan • Mata pelajaran yang diteliti • Lokasi penelitian • Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar • Menggunakan metode penelitian kuantitatif

5. Shodiq Prayogo pada tahun 2021. Dengan judul skripsi "PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 KABUPATEN TEBO JAMBI"

Berdasarkan output Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & pembelajaran dalam kelas VII B pada Sekolah Menengah pertama Negeri 9 Kabupaten Tebo, menurut output observasi aktivitas belajar anak didik yg dilakukan dalam daur I mencapai 61,25%, mengalami peningkatan dalam daur II sebagai 80%, dan analisis output tes daur I menggunakan persentase 60,93%, & dalam daur II mencapai 83,48%. Terlihat menurut peningkatan minat belajar yang diperoleh menurut setiap siklusnya, dalam ketika pra daur atau sebelum dilakukannya tindakan jumlah nilai holistik anak didik berada dalam kriteria nir tuntas, & sesudah dilakukan tindakan daur I jumlah nilai holistik anak didik berada dalam ketuntasan kriteria sedang, & semakin tinggi dalam daur II menggunakan jumlah nilai holistik anak didik berada dalam ketuntasan kriteria tinggi.maka bisa disimpulkan bahwa menggunakan memakai metode belajar sosiodrama bisa menaikkan minat belajar PAI anak didik kelas VII B pada Sekolah Menengah pertama Negeri 9 Kabupaten Tebo.

Perbedaan	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian Tindakan kelas • Tahun pelaksanaan • Mata pelajaran yang diteliti • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode pembelajaran sosiodrama. • Untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama

6. Mawaddah Fitri pada tahun 2021. Jurnal yang berjudul PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN KONSENTRASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMP LANCANG KUNING DUMAI

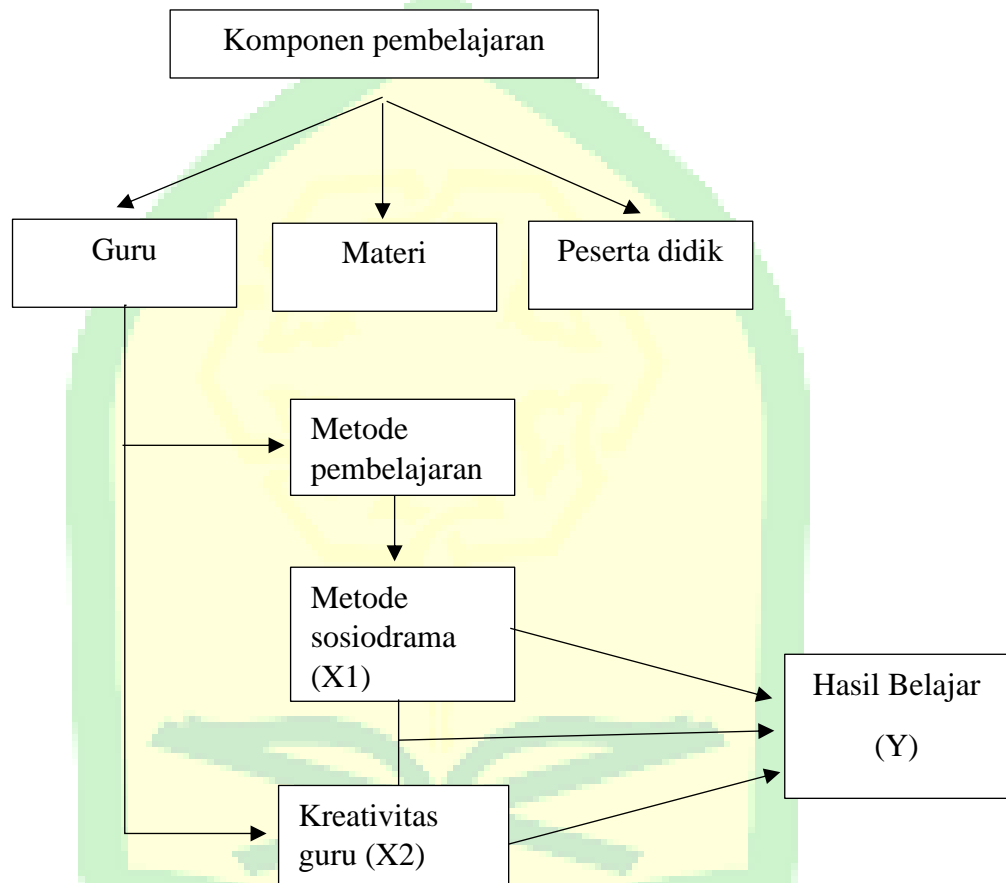
Pada penelitian tersebut kreativitas guru dikategorikan cukup dengan nilai rata rata 61,56 ,hal ini dapat dilihat dari pernyataan tentang guru membimbing siswa dengan penuh kesabaran ,menggunakan metode diskusi untuk menyelesaikan permasalahan. Kemudian konsentrasi belajar dikategorikan cukup dengan n ilai rata rata 59,52, dari

pernyataan tersebut, dapat dilihat tentang siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari oleh pendidik, peserta didik memiliki konsentrasi belajar walaupun ada keributan diluar kelas. hasil belajar peserta didik dikategorikan cukup dengan nilai rata rata 62,22 hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pelajaran pai siswa dengan nilai 70 4. Berdasarkan analisis regresi $R = 0,778$ dengan koefisien determinansi atau R Square = 0,606 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh kreativitas guru dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar pai siswa SMP Lancang Kuning Dumai pada penelitian ini sebesar 60,6 % dan 39,4% dipengaruhi oleh bimbingan guru, media belajar, metode belajar, perhatian siswa regresi $Y = 1,504 + 0,5179(X1) + 0,485(X2) = 2,506$.

Perbedaan	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> • Tahun pelaksanaan • Mata pelajaran yang diteliti • Lokasi penelitian • Variabel X2 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar • Menggunakan metode kuantitatif



C. Kerangka berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

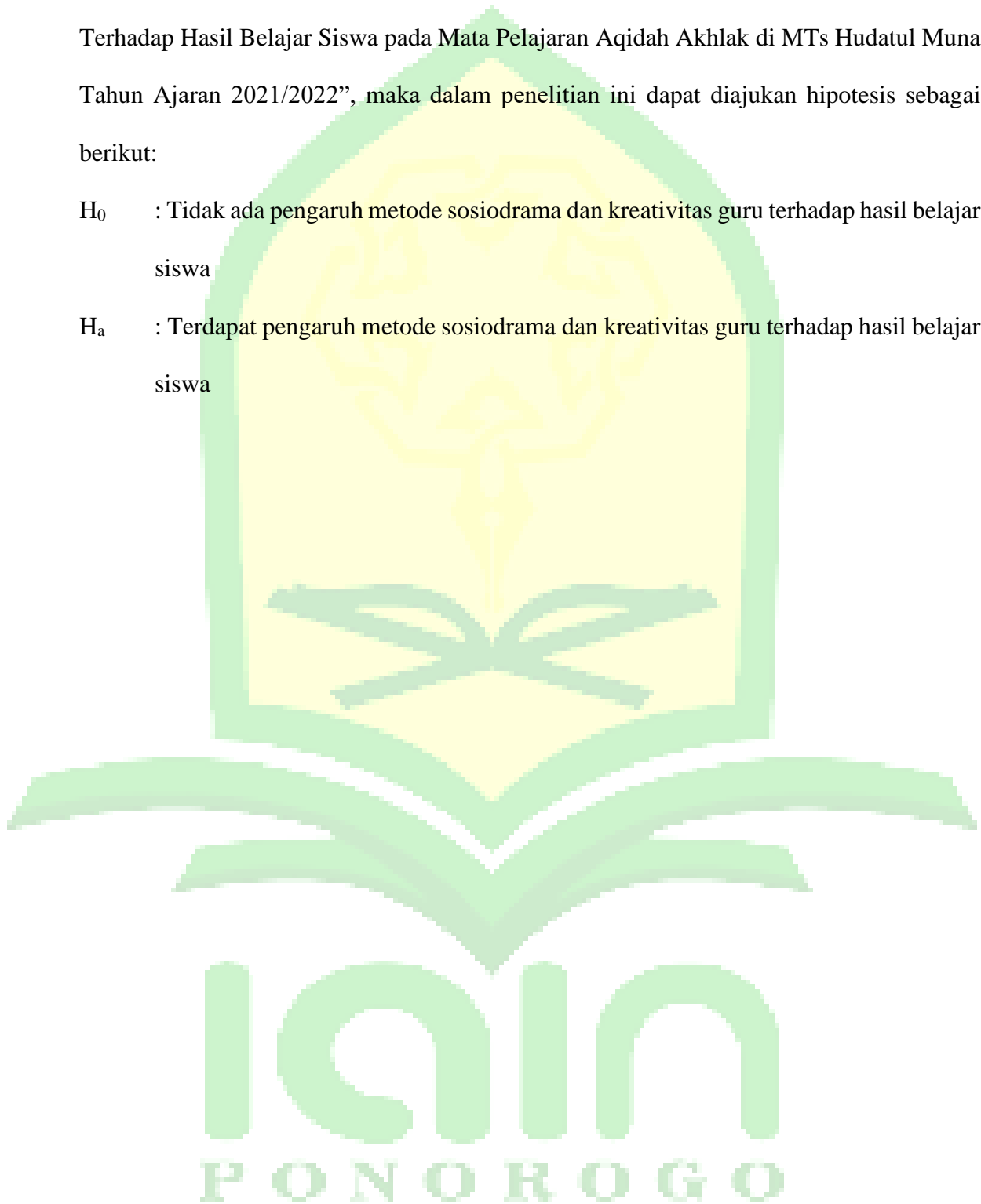
Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana yang telah dipaparkan, maka dalam penyusunan penelitian ini peneliti mengajukan anggapan dasar atau kerangka pemikiran melalui skema di atas adalah:

1. Jika penerapan metode sosiodrama baik, maka hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hutadul Muna Jenes Ponorogo baik
2. Jika kreativitas pada guru baik, maka hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Hutadul Muna Jenes Ponorogo baik
3. Jika penerapan metode sosiodrama kreativitas guru baik, maka hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Hutadul Muna Jenes Ponorogo baik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dari landasan teori yang telah diuraikan di atas, melalui judul : “ Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hudatul Muna Tahun Ajaran 2021/2022”, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa
- H_a : Terdapat pengaruh metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif metode yang meneliti analisis data bersifat kuan/statistika dengan tujuan menginterpretasi dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan³². Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode sosiodrama sebagai variabel X_1 dan variabel X_2 yaitu kreativitas guru terhadap variabel Y yaitu hasil belajar. Dengan cara menguji instrument variabel melalui indikator item. Kemudian menginterpretasi hasil data yang muncul melalui hipotesis. Maka interpretasi yang akan muncul pada openelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Huadatul Muna Jenes Ponorogo.

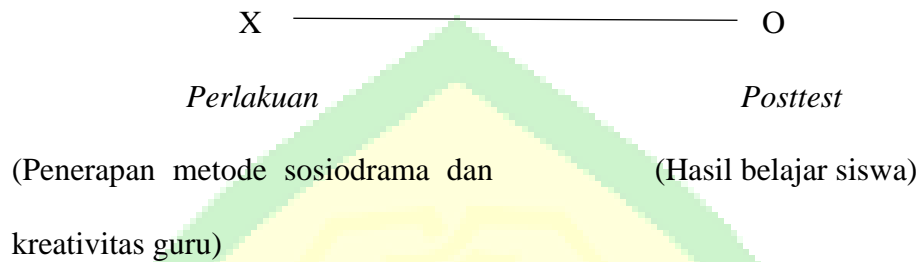
2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experiment Design*. Dengan rancangan penelitian *The One Shot Case Study*. Desain ini hanya menyangkut satu kelompok atau peristiwa pada waktu tertentu. Oleh karena itu, tidak ada kelompok kontrol yang dibandingkan dengan kelompok eksperimen.³³ Penelitian ini menggunakan satu kelompok atau populasi yaitu kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada waktu tertentu. Tidak terdapat kelas kontrol pada penelitian ini. Sesuai dengan rancangan penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan yaitu penggunaan metode sosiodrama dan kreativitas guru dalam pembelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, cet-21 (Bandung: CV.ALFABETA, 2015). 14

tercela pada populasi. Kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Rencana ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:³⁴



Maka melalui jenis penelitian ini akan menghasilkan hipotesis untuk mengukur apakah terdapat pengaruh metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian atau situs penelitian yang akan dijadikan subjek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah di MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan magang di sekolah tersebut masih ada kendala dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Dari hasil wawancara dengan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak metode ceramah selama ini dirasa sangat membosankan sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Kemudian untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa.³⁵

³⁴ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, cet-2 (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015).180

³⁵ Wawancara pada tanggal 26 Februari 2022

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai April 2022. Kegiatan penelitian meliputi kegiatan awal, kegiatan penelitian, kegiatan akhir. Rincian aktivitas kegiatan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal																
	a. Pengajuan proposal																
	b. Revisi proposal																
	c. Pengajuan surat izin penelitian																
	d. Menyusun transkrip wawancara																
	e. Menyusun instrumen angket																
2.	Kegiatan penelitian																
	a. Wawancara																
	b. Penelitian																
	c. Menyebarkan angket																
	d. Pengumpulan data																
	e. Analisis data penelitian																
3.	Kegiatan akhir																
	a. Pengolahan data																
	b. Pengambilan keputusan																
	c. Revisi laporan skripsi																
	d. Laporan akhir																

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Tuckman mengemukakan bahwa populasi merupakan grup berdasarkan mana peneliti mengumpulkan liputan dan pada siapa konklusi akan digambarkan.³⁶ Dalam mengumpulkan informasi pada penelitian ini menggunakan angket yang disebar kepada

³⁶ *Ibid.*, 147-148

seluruh responden pada populasi seluruh peserta didik kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Seluruh kelas VIII mendapat perlakuan sama yaitu kegiatan pembelajaran aqidah akhlak menggunakan metode sosiodrama disertai kreativitas guru. Kemudian diambil kesimpulan dengan menguji hasil belajar yang diperoleh setiap siswa. Maka populasi penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo

NO	REKAP SISWA KELAS VIII	JUMLAH
1.	VIII A (P)	29
2.	VIII B (L)	24
JUMLAH		53

2. Sampel

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi tersebut. Parsial dan representatif diperlukan dan mengacu pada semua karakteristik populasi dengan jumlah terbatas dari setiap sifat..³⁷ Menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang menaruh kesempatan yang sama bagi populasi sampel.³⁸ Pemilihan sampel diambil melalui populasi yang mana memiliki karakteristik yang sama. Kemudian diberikan perlakuan yang sama pula. Adapun teknik untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui. Dapat digunakan rumus Slovin seperti berikut:³⁹

$$n = \frac{N}{1+(Ne)^2}$$

n = ukuran sampel
N = ukuran populasi

³⁷ *Ibid.* 150

³⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet-2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). 146

³⁹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002). 141

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir. Pada penelitian ini menggunakan 5% batas kesalahan.

Dalam pelaksanaan penelitian telah didapatkan populasi sebesar 53 responden.

Kemudian dilakukan penghitungan sampel berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(Ne)^2}$$

$$n = \frac{53}{1+53(0.05)^2}$$

$$n = \frac{53}{54.0,025}$$

$$n = \frac{53}{0,135}$$

$$n = \frac{53}{0,135}$$

$$n = 39,259 \text{ dibulatkan menjadi } 40$$

Jumlah sampel yang diambil dari total populasi sebanyak 40 responden. Karena populasi terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B maka untuk meningkatkan penggunaan jumlah sampel yang lebih representative digunakan teknik pengambilan sampel lanjutan yaitu *propotion stratified random sampling*.⁴⁰ Teknik ini dilakukan sesuai rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

keterangan :

n_i = jumlah sampel siswa untuk setiap kelas

N_i = jumlah populasi siswa setiap kelas

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel keseluruhan

⁴⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam bekerjasama dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018). 67

Setelah dilakukan penghitungan dengan rumus di atas dapat diperoleh sebaran proporsi sampel untuk setiap kelas sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian

NO	REKAP SISWA KELAS VIII	POPULASI	SAMPEL
1.	VIII A (P)	29	22
2.	VIII B (L)	24	18
JUMLAH			40

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan sang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh warta mengenai hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya.⁴¹ Dalam penelitian kuantitatif ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel bebas (*independen variable*) adalah variabel yang menghipnosis atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)⁴². Pada penelitian ini terdapat variabel bebas (X1) merupakan metode sosiodrama dan (X2) merupakan kreativitas guru.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil dari variabel bebas.⁴³ Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

⁴¹ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 108

⁴² *Ibid.*, 109

⁴³ *Ibid.*, 109

responden kecil. Oleh karena itu pada saat wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan yang sudah ditulis sebelumnya untuk menyiapkan alternatif jawaban.⁴⁴

Mula-mula peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan wawancara. Narasumber pada pengumpulan data melalui wawancara ini adalah guru kelas. Yang mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII. Melalui narasumber tersebut memperoleh jawaban tentang metode pembelajaran, bagaimana penggunaan metode pembelajaran di sekolah, dan lain sebagainya. Pelaksanaan wawancara dilakukan di ruang tamu sekolah dengan mengajukan 8 pertanyaan yang dijawab langsung oleh narasumber.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti memahami niscaya variable yang akan diukur dan memahami apa yang diharapkan berdasarkan responden.⁴⁵ Adapun instrument pengumpulan data angket adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Instrumen Pengumpulan Angket Data

No.	Variable	Sub variable	Indicator	Item
1.	Penerapan metode sosiodrama	Persiapan	1) Menentukan dan menceritakan situasi sosial yang akan didramatisasikan	1-3
			2) Memilih para pelaku	4-6
			3) Mempersiapkan pelaku untuk menentukan peran masing masing peserta didik	7-8
		Pelaksanaan	1) Peserta didik melakukan sosiodrama	9-17

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.194-195.

⁴⁵ *Ibid.*, 199

		Evaluasi/ tindak lanjut	1) Akhiri sosiodrama dengan diskusi tentang jalan cerita atau pemecahan masalah selanjutnya	18-19
			2) Peserta didik diberi tugas untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan sosiodrama	20-21
			3) Peserta didik diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan hasil sosiodrama	22-25
2.	Kreativitas Guru	Persiapan	1) Menentukan tujuan pembelajaran	1-2
			2) Pemilihan media pembelajaran	3-4
		Pelaksanaan	1) Pengecekan kesiapan kelas	5-6
			2) Penggunaan metode pembelajaran	7-11
			3) Ketepatan pemanfaatan media dan sumber belajar	12-13
			4) Kemampuan menguasai kelas	14-15
			5) Memiliki kepribadian yang baik	16-21
		Memberikan motivasi	1) Memberikan semangat	22-23
	2) Pantang menyerah	24-25		
3.	Hasil belajar	Aspek kognitif	Tes	20
		Aspek Psikomotorik		
		Aspek afektif		

Seperangkat pertanyaan didapatkan melalui indikator pada setiap variabel. Penyebaran angket dilakukan setelah responden atau siswa mendapat perlakuan yaitu metode sosiodrama dan kreativitas guru. Dalam penelitian ini terdapat 2 angket yang perlu dijawab oleh setiap responden. Setiap angket terdapat 25 butir soal pernyataan. Aplikasinya berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden (siswa) dan diisi sesuai keadaan sebenarnya. Angket tersebut kemudian diuji menggunakan skala Likert. Skala yang digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁶

Maka fenomena sosial pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Setelah responden mengisi semua angket yang telah disebar, peneliti menguji validitas untuk mengetahui status valid atau tidak pada setiap butir soal. Selain itu butir soal juga diuji reliabilitas sebagai syarat uji selanjutnya. Setiap butir soal dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau jawaban alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.5 Skor Setiap Butir Soal

Pernyataan	Soal Positif	Soal Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dipakai untuk melacak data historis melalui buku opini, arsip, teori, argumen atau hukum, dan lain-lain.⁴⁷ Dokumen ini dibuat untuk mendapatkan data profil sejarah berdirinya MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo, keadaan sarana dan prasarana, guru, tenaga pendidik.

4. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran dimana terdapat beberapa pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dilakukan atau dijawab oleh responden.⁴⁸ Tes pada penelitian ini berupa serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Dengan total 20 butir soal tentang materi akhlak tercela. Bentuk tes ini dapat dipergunakan salah satunya dalam mengevaluasi kemampuan hasil belajar peserta

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. 134

⁴⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 191

⁴⁸ M. Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian" (OSF Preprints, 15 Juni 2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>. 21-22

didik. Melalui tes inilah setiap variabel akan diuji dengan mengambil hipotesis dan menghasilkan kesimpulan penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validasi atau kesahihan menunjukkan seberapa baik suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukurnya (*A valid if it successfully measure the phenomenon*).⁴⁹ Uji validitas dilakukan untuk menguji instrumen yang digunakan berupa angket penelitian valid atau tidak valid. Dengan instrument yang valid dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitiannya valid. Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan SPSS *for Windows 25* menggunakan metode *product moment*. Alasan peneliti menggunakan SPSS dalam menguji validitas adalah untuk mempermudah dan dapat dilakukan dengan waktu yang singkat. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Pada lembar Variabel View dari SPSS kita definisikan variabel setiap butir soal dengan nama butir 1 sampai dengan butir terakhir dan yang terakhir skor. Pada kolom Name ketik butir1, butir2 hingga butir terakhir dan skor. Ubah angka pada kolom decimal menjadi nol dan abaikan kolom yang lainnya.
- b. Buka Data View pada SPSS data editor. Masukkan data sesuai dengan variabelnya
- c. Klik *Analyze – Corelate – Bivariate*
- d. Pilih semua dan masukkan ke kotak Variabel.
- e. Semua label akan berpindah ke kotak Variabel. Klik Pearson di menu *Correlation Coefficients*, Klik *Two-tailed* di menu *Test of Significance* dan selanjutnya klik di *Flag significant Correlation*, lalu klik ikon OK
- f. Selanjutnya akan muncul halaman baru yang disebut dengan halaman Output.

⁴⁹ Syofian Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, cet-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). 75

Angka korelasi yang diperoleh secara statistik dibandingkan menggunakan angka kritik tabel korelasi nilai r. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikuti sertakan pada pengujian hipotesis penelitian. Nilai r_{tabel} menunjukkan pada *deegre of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah pada sampel. Pada penelitian jumlah sampel (n) = 40 dan df dapat dihitung $40-2= 38$. Pada sampel 38 menunjukkan r tabel sebesar 0.312 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil uji validitas kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Validitas Angket Sosiodrama

Nomor angket	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,312	,365*	<i>valid</i>
2	0,312	,341*	<i>valid</i>
3	0,312	,417**	<i>valid</i>
4	0,312	,448**	<i>valid</i>
5	0,312	,571**	<i>valid</i>
6	0,312	-0,263	<i>invalid</i>
7	0,312	,597**	<i>valid</i>
8	0,312	,581**	<i>valid</i>
9	0,312	-0,085	<i>invalid</i>
10	0,312	,471**	<i>valid</i>
11	0,312	0,127	<i>invalid</i>
12	0,312	,452**	<i>Valid</i>
13	0,312	,625**	<i>Valid</i>
14	0,312	,457**	<i>Valid</i>
15	0,312	0,137	<i>invalid</i>
16	0,312	0,192	<i>invalid</i>
17	0,312	,354*	<i>Valid</i>
18	0,312	,318*	<i>Valid</i>
19	0,312	,471**	<i>Valid</i>
20	0,312	,439**	<i>Valid</i>
21	0,312	,625**	<i>Valid</i>
22	0,312	,532**	<i>Valid</i>
23	0,312	,574**	<i>Valid</i>
24	0,312	,534**	<i>Valid</i>
25	0,312	,600**	<i>Valid</i>

Tabel 3.7 Validitas Angket Kreativitas

Nomor angket	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,312	,395*	<i>Valid</i>
2	0,312	,559**	<i>Valid</i>
3	0,312	-,192	<i>invalid</i>
4	0,312	,752**	<i>Valid</i>
5	0,312	,442**	<i>Valid</i>
6	0,312	,752**	<i>Valid</i>
7	0,312	,641**	<i>Valid</i>
8	0,312	,619**	<i>Valid</i>
9	0,312	,693**	<i>Valid</i>
10	0,312	,410**	<i>Valid</i>
11	0,312	,588**	<i>Valid</i>
12	0,312	,395*	<i>Valid</i>
13	0,312	,752**	<i>Valid</i>
14	0,312	,412**	<i>Valid</i>
15	0,312	,290	<i>invalid</i>
16	0,312	,212	<i>invalid</i>
17	0,312	,325*	<i>Valid</i>
18	0,312	,448**	<i>Valid</i>
19	0,312	,410**	<i>Valid</i>
20	0,312	,588**	<i>Valid</i>
21	0,312	,752**	<i>Valid</i>
22	0,312	,538**	<i>Valid</i>
23	0,312	,309	<i>invalid</i>
24	0,312	,209	<i>invalid</i>
25	0,312	,057	<i>invalid</i>

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Secara internal, reliabilitas indera ukur bisa diuji menggunakan analisis butir-butir yang ada pada instrument menggunakan teknik tertentu.⁵⁰ Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan SPSS for Windows 25. Menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

⁵⁰ *Ibid.*, 87

Alasan peneliti menggunakan aplikasi SPSS dalam menguji reliabilitas adalah untuk mempermudah dan mempersingkat pengujian reliabilitas instrumen pada angket.

Nilai Koefisien pada reliabilitas ditetapkan jika $r_h > r_t$ dinyatakan reliabel. Pada penelitian ini nilai batas yang digunakan untuk derajat reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*. Patokan yang umumnya sudah diterima secara luas sebagai bentuk indikator yang mendapat koefisien lebih besar dari 0.700 dinyatakan reliabel, Langkah-langkahnya sebagai berikut:⁵¹

- a. Dari lembar Variabel View dari SPSS editor kita definisikan variabel setiap butir soal dengan nama butir 1 sampai dengan butir terakhir dan yang terakhir skor. Pada kolom Name ketik butir1, butir2 hingga butir terakhir dan skor. Ubah angka pada kolom *decimal* menjadi nol dan abaikan kolom yang lainnya.
- b. Buka Data View pada SPSS data editor. Masukkan data sesuai dengan variabelnya
- c. Klik *Analyze – Scale - Reliabilty Analizis*
- d. Pilih semua dan masukkan ke kotak Variabel.
- e. Klik *Alpha* di menu model
- f. Klik Statistik, pada *Descriptives For* klik *Scale if item deleted*. Klik Continue. Klik Ok
- g. Selanjutnya akan muncul halaman baru seperti gambar di bawah ini yang disebut dengan halaman Output.

Hasil uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standard	Keterangan
Metode Sosiodrama (X1)	0,705	0.700	Reliabel
Kreativitas Guru (X2)	0,723	0.700	Reliabel

⁵¹ Marwan Hamid dkk., "ANALISIS JALUR DAN APLIKASI SPSS VERSI 25," preprint (Aceh: Open Science Framework, 15 Desember 2019), <https://doi.org/10.31219/osf.io/5vpgu>. 30

Melalui tabel di atas menjelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing item variabel penelitian ini adalah lebih besar dari ($>$) 0,700. Hal ini disimpulkan bahwa data hasil instrumen penelitian pada variabel metode sosiodrama dan kreativitas guru adalah reliabel atau data hasil kuesioner ini bisa dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis dan interpretasi data secara akurat. Berdasarkan hasil langkah ini, analisis data, teori yang dikemukakan dalam rumusan masalah dapat diperkuat, dibuktikan, ditolak, atau dimodifikasi.⁵² Pada penelitian ini akan membahas 2 teknik analisis data. Yaitu statistik deskriptif dan statistic inferensial

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau yang sering disebut sebagai statistika deduktif adalah metode statistik yang membahas bagaimana cara menyajikan (merangkum/meringkas) sekumpulan data dalam bentuk yang mudah dibaca (tabel, grafik, ukuran pemusatan dan ukuran penyebaran) sehingga didapatkan informasi secara cepet. Pada statistika ini tidak ada pengujian hipotesis sehingga tidak ada kesimpulan yang bisa ditarik, seperti presentase, mean, standar deviasi, varians dan sebagainya.⁵³ Pada penelitian ini akan menyajikan rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak tercela.

2. Statistika Inferensial

Statistika Inferensial atau dikenal juga menggunakan statistika induktif merupakan metode statistika yang membahas bagaimana cara menganalisis data dan mengambil konklusi menggunakan metode tertentu pada suatu fenomena. Berbeda dengan statistika deskriptif, dalam statistika inferensial ini melibatkan pengujian hipotesis sebagai akibat

⁵² Syahrudin Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014). 80

⁵³ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam penelitian*, cet-3 (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018). 4

dari yang dihasilkan suatu konklisi yang ditarik menurut sampel. Dalam praktinya, metode inferensial dapat dilakukan sebagai kelanjutan dari statistika deskriptif, tetapi kadang berdiri sendiri tanpa didahului oleh statistika deskriptif.⁵⁴ Pada penelitian ini, untuk menghasilkan kesimpulan harus melalui tahap-tahap berikut:

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data tiap variable asal berdasarkan populasi yang berdistribusi normal. Pengujian statistika parametric menggunakan komparasi *t-test*, *ANOVA*, hubungan *Product moment*, hubungan ganda, analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda termasuk jenis analisis statistik yang memerlukan prasyarat uji normalitas.⁵⁵ Salah satu cara untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan teori atau rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut: Jika suatu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data mungkin berdistribusi normal. Sebaliknya jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data dapat dikatakan tidak normal.⁵⁶

Untuk memudahkan peneliti dalam menguji normalitas data maka peneliti menggunakan *SPSS for Windows 25*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

⁵⁴ *Ibid.*, 4

⁵⁵ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam penelitian*.38

⁵⁶ Hary Hermawan, *Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisata* (Yogyakarta: Open Science Framework, 2018). 131

- a) Langkah pertama adalah menyiapkan program SPSS, buka program SPSS Anda kemudian klik variabel view, dibagian pojok kiri bawah dari tampilan SPSS.
- b) Selanjutnya pada bagian name tuliskan inisial variabel masing-masing dan bagian labelnya diisi dengan variabel masing-masing. Begitu juga variabel kedua. kemudian pada bagian decimal dapat dikosongkan atau nol (0). Pada kolom measure atau pengukuran, pastikan pada *default "scale."*
- c) Berikutnya lakukan pengolahan data dengan mengklik menu *analyze*, kemudian klik *regression*, dan pilih *linear*
- d) Kemudian saat muncul dialog dengan nama *linear regression*, dapat memasukkan variabel Y dalam kotak dependent variabel dan variabel X1 dan X2 pada kotak independent. Setelah semua selesai klik *save*
- e) Setelah di *save* kemudian akan muncul kotak dialog lagi dengan nama *linear regression: save*, langkah selanjutnya dapat "klik" atau dicentang () *unstandardized* (kolom lain dapat diabaikan). Selanjutnya tinggal klik "continue", lalu klik "OK". Kemudian dalam data view akan muncul satu variabel baru yaitu RES_1, hal ini dapat diabaikan saja. Output SPSS sementara juga dapat diabaikan karena belum akan digunakan
- f) Langkah selanjutnya pilih lagi menu *analyze* kemudian pilih *non-parametric test*, klik *legacy dialog*, kemudian pilih menu 1-Sample K-S
- g) Pada saat muncul dialog lagi dengan nama "*one-sample Kolmogorov-smirnov test*", selanjutnya masukan variabel "*unstandardized residuals*" ke kotak "*test variabel list*," pada test distributian centang "normal" kemudian klik "OK".

h) Setelah langkah diatas selesai, kemudian lihatlah tampilan output SPSS.

Buat keputusan statistik atas normalitas data pada kolom *Kolmogorov-Smirnov test*.⁵⁷

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah uji disoaritas varians antara dua (2) grup data atau lebih. Dengan demikian, uji homogenitas ini mengasumsikan bahwa, data setiap variable memiliki varians yang homogen atau sejenis menggunakan data dalam variable lain.⁵⁸ Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas merupakan jika nilai sign. < 0.05 , maka dikatakan bahwa varians berdasarkan 2 (dua) atau lebih kelompok populasi data diasumsikan tidak sama (tidak homogen). Sedangkan jika nilai sign. > 0.05 , maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan *SPSS for windows 25* untuk mempermudah dan mempercepat uji data tersebut. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) *Entry Data*. Pada penelitian akan menguji tentang pengaruh metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa. Input data yang dilakukan adalah dengan menginput skor hasil belajar siswa pada kolom "nilai". Untuk kolom "kelas" diinput kode (1,2) yang mewakili kedua kelompok siswa. Untuk skor hasil belajar dari siswa yang berasal dari kelas A diberikan kode "1", sedangkan untuk siswa yang berasal dari kelas B diberikan kode "2"

b) Klik *Analyze* \rightarrow *compare mean* \rightarrow *one way anova*

⁵⁷ Hermawan. 133-138

⁵⁸ *Ibid.* 22

- c) Input data hasil belajar pada *dependent list* dan input data kelas pada kolom *factor*
- d) Klik option, centang pada kolom *Homogeneity of variance test*
- e) Klik *continue*- Ok
- f) Setelah langkah diatas selesai, kemudian lihatlah tampilan output SPSS.

Buat keputusan statistik atas homogenitas data pada kolom *Tes of Homogeneity of variances*.⁵⁹

3) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji kelinieran garis regresi. Digunakan dalam analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan menggunakan model garis regresi dari variable terikat (independent) X terhadap variable.⁶⁰ Pada penelitian ini, uji linieritas menggunakan *SPSS for windows 25* untuk mempermudah dan mempercepat uji data tersebut. Asumsi dasar pada uji ini adalah jika nilai *Deviation from linearity* sign > 0.05 , maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Di sisi lain,, jika nilai deviasi dari linier (*deviation from linearity*) sig. < 0.05 , maka tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Input data yang diperoleh melalui angket sesuai variabelnya.
- b) Klik *Analyze- compare mean- means*
- c) Input data variabel Y pada kolom *dependent list*. Kemudian input data variabel X ke kolom *independent list*
- d) Klik *option*- centang pada bagian *test fot linierity*

⁵⁹ I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS, cet-1* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 52-55

⁶⁰ Hermawan, *Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisataaan*. 55

- e) Klik *continue- OK*
- f) Setelah langkah diatas selesai, kemudian lihatlah tampilan output SPSS.
Buat keputusan statistik atas homogenitas data pada kolom *Anova Table*.⁶¹

4) Uji multikolinieritas

Dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas, maka hubungan antar variabel bebas terikatnya akan terganggu. Pada penelitian ini, uji multikolinieritas menggunakan aplikasi SPSS *for Windows 25*. Alasan peneliti menggunakan SPSS dalam menguji validitas adalah untuk mempermudah dan dapat dilakukan dengan waktu yang singkat. Langkah-langkahnya sebagai berikut:⁶²

- a) *Entry* data instrumen yang diperoleh dari angket setiap variabel
- b) Dari menu SPSS klik *analyze- regression- linier*
- c) Setelah muncul kotak dialog *linier regression*, pada kotak *dependent* isikan variabel Y. Pada kotak *independent* isikan semua variabel X.
- d) Klik *statistic*, centang pada kolom *Estimates, covariance matrix, model fit, part and partial, collinearity diagnostics*. Kemudian *Continue-OK*
- e) Muncul tampilan *output* untuk diambil kesimpulan

Asumsi dasar dari uji multikolinieritas adalah apabila nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas Atau nilai VIF (Variance Inflation Factory), jika

⁶¹ Payadnya dan Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. 65-67

⁶² Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012). 19-22

VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas. Kemudian jika nilai tolerance ≥ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai tolerance ≤ 10 maka terjadi multikolinieritas⁶³

5) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat varians yang tidak sama dari data yang diperoleh dari pengamatan lain. Model regresi yang mempengaruhi persyaratan, khususnya ketika terdapat kecenderungan varians berdasarkan data yang diperoleh satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat permanen atau dianggap dengan homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* yaitu dengan cara meregresikan seluruh variabel independen terhadap nilai mutlak residual. Dengan ketentuan jika variabel independen mempunyai nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁴ Pada penelitian ini, uji homoskedastisitas menggunakan aplikasi SPSS *for Windows* 25. Alasan peneliti menggunakan SPSS dalam menguji validitas adalah untuk mempermudah dan dapat dilakukan dengan waktu yang singkat. Langkah-langkahnya sebagai berikut:⁶⁵

- a) *Entry* data instrumen yang diperoleh dari angket setiap variabel
- b) Lakukan regresi dengan variabel dependen dan variabel independent.
- c) Lanjutkan dengan menekan tombol *plot* sehingga di layar tampak kotak *dialog linier regression plots*. Masukkan variabel SRESID pada kotak Y dan Variabel ZPRED pada kotak X. kemudian *continue* dan OK.
- d) Muncul tampilan *output* untuk diambil kesimpulan.

⁶³Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011). 90

⁶⁴*Ibid.*, 98

⁶⁵Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. 24-25

b. Uji Hipotesis

Istilah hipotesis berdasarkan Bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Lantaran hipotesis adalah pernyataan *ad interim* atau sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para pakar menafsirkan arti hipotesis merupakan dugaan terhadap interaksi antara dua variable atau lebih. Atas dasar definisi tersebut bisa diartikan bahwa hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang wajib diuji kebenarannya.⁶⁶

Dalam penelitian ini, pengambilan kesimpulan menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

1) Uji-T

Uji t dapat dipakai untuk mengetahui apakah terdapat imbas atau pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap output hasil belajar siswa (secara parsial). Maka pada penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa. Uji-t dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *for Windows* 25. Alasan peneliti menggunakan SPSS dalam menguji validitas adalah untuk mempermudah dan dapat dilakukan dengan waktu yang singkat.

Dasar pengambilan keputusan, dengan melihat nilai nilai signifikan. Apabila nilai sign > probabilitas 0.05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas X terhadap variabel Y atau hipotesis (H_1) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (sign.) < probabilitas 0.05 maka ada pengaruh variabel bebas X

⁶⁶ Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*. 65

terhadap variabel terikat Y atau hipotesis (H_1) diterima. Sedangkan . Langkah-langkahnya sebagai berikut:⁶⁷

- a) Masukan data instrumen yang diperoleh dari angket setiap variabel ke dalam program SPSS.
 - b) Pilih Menu *Analyze Regression Linear*, sehingga muncul *Dialog Box*. Masukkan variabel Y pada kolom *Dependent Variable*, dan variabel X sebagai *Independent(s)* secara partial.
 - c) *Continue -OK*
 - d) Maka akan muncul tampilan Output viewer untuk mengambil kesimpulan pada uji f
- 2) Uji F (Regresi linier berganda)

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang bisa digunakan untuk melakukan prediksi permintaan pada masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui imbas atau pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel terikat.⁶⁸ Pada penelitian ini, analisis data uji F menggunakan aplikasi SPSS *for Windows 25*. Alasan peneliti menggunakan SPSS dalam menguji validitas adalah untuk mempermudah dan dapat dilakukan dengan waktu yang singkat.

⁶⁷ Ana Zahrotun Nihayah, *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0* (Semarang: PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG, 2019). 19-25

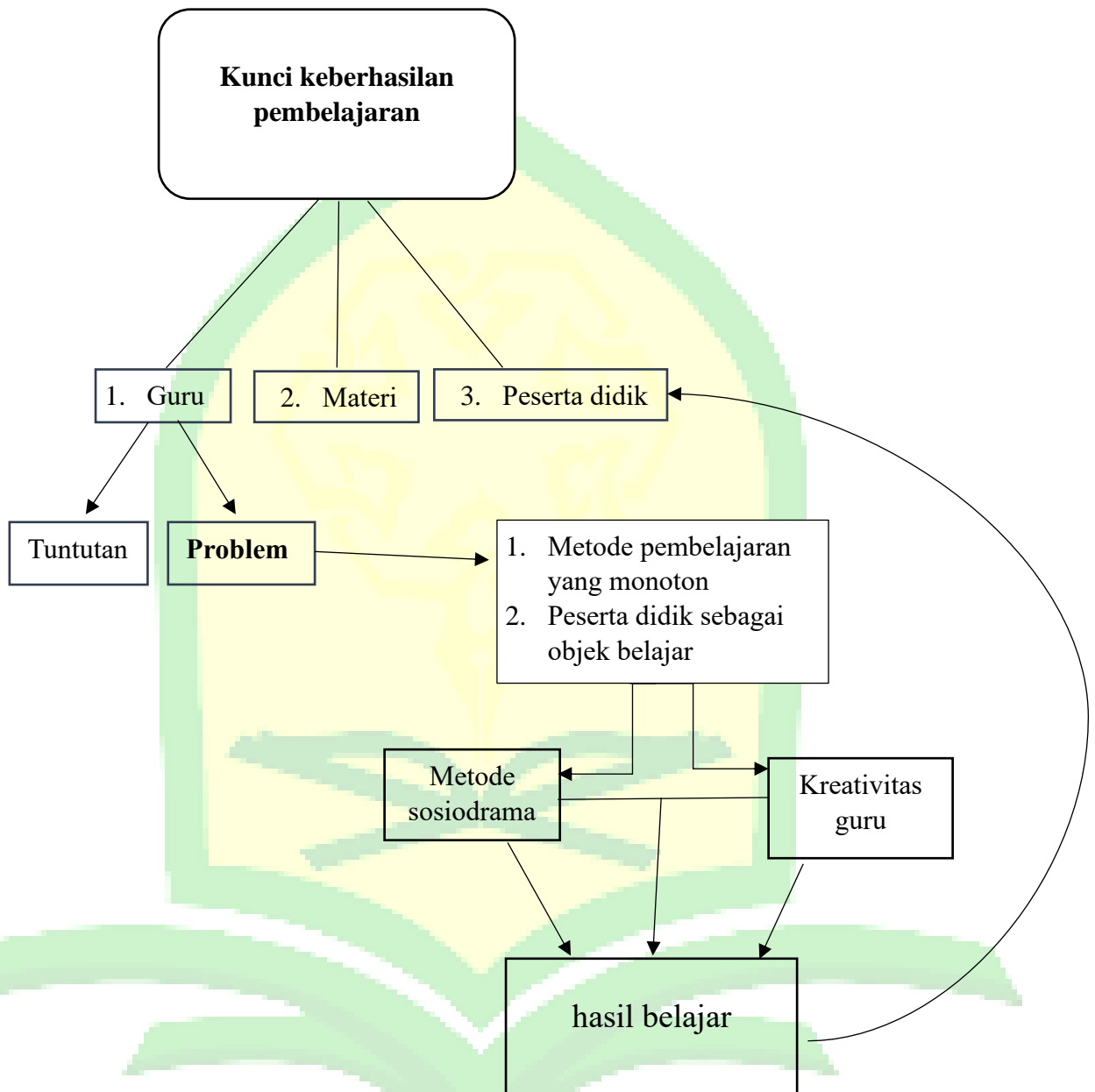
⁶⁸ Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS.*, 405

Dasar pengambilan keputusan, dengan melihat nilai nilai signifikan. Jika nilai signifikansi (sign.) < probabilitas 0.05 maka ada pengaruh variabel bebas sosiodrama (X1) dan kreativitas guru (X2) terhadap variabel terikat Y atau hipotesis diterima secara simultan(H₁ diterima). Sedangkan jika nilai sign > probabilitas 0.05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas X terhadap variabel Y atau hipotesis ditolak(H₁ ditolak). Langkah-langkahnya sebagai berikut:⁶⁹

- a) Buka aplikasi SPSS 25
- b) *Entry* data instrumen yang diperoleh dari angket setiap variabel
- c) Klik *analyze- regression – linier*
- d) Setelah muncul kotak dialog *Linier Regression*, input data Y pada kolom *dependent* kemudian input data X1 dan X2 pada kolom *independent*.
- e) Klik OK
- f) Maka akan muncul tampilan *Output viewer* untuk mengambil kesimpulan pada uji f.

⁶⁹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012). 13-15

H. Logical Framework



Gambar 3.1

Logical Framework

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik ini bertujuan untuk menyajikan data dengan cepat. Data yang akan dipaparkan adalah mengenai metode sosiodrama sebagai X1 dan kreativitas guru sebagai X2 terhadap hasil belajar siswa sebagai Y. Kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Berikut hasil analisis menggunakan *SPSS for Windows 25*:

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

		Statistics		
		sosiodrama	kreativitas guru	hasilbelajar
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		65,00	62,13	73,63
Median		65,00	62,00	70,00
Mode		61	69	70
Std. Deviation		5,979	6,466	7,424
Kurtosis		,157	-,239	-,866
Std. Error of Kurtosis		,733	,733	,733
Range		26	28	25
Minimum		53	47	60
Maximum		79	75	85

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 40 responden. Pada data angket sosiodrama menunjukkan *mean* (nilai rata-rata) 65 dan *median* (nilai tengah) sebesar 65. Pada angket kreativitas menunjukkan *mean* (nilai rata-rata) 62,13 dan *median* (nilai tengah) sebesar 62. Sedangkan pada variabel hasil belajar menunjukkan *mean* (nilai rata-rata) 73,63 dan *median* (nilai tengah) sebesar 70. Selanjutnya nilai *St. Deviation* adalah 5,979 untuk variabel sosiodrama (X1), 6,466 untuk kreativitas guru (X2), dan 7,424 untuk variabel hasil belajar siswa (Y). Pada variabel sosiodrama (X1) menunjukkan angka 53 sebagai skor angket terendah (*minimum*) dan 79 sebagai skor angket tertinggi (*maximum*). Pada variabel kreativitas guru (X2) menunjukkan angka 47 sebagai skor angket

terendah (*minimum*) dan 75 sebagai skor angket tertinggi (*maximum*). Sedangkan pada variabel hasil belajar siswa menunjukkan angka 60 sebagai skor nilai siswa terendah (*minimum*) dan 85 sebagai skor nilai siswa tertinggi (*maximum*).

B. Inferensial Statistika

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,30634500
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,075
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *standardized residual* memiliki nilai sig.(2-tailed) = 0,093 > 0.050. dinyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR AA	Based on Mean	1,420	1	38	,241
	Based on Median	1,486	1	38	,230
	Based on Median and with adjusted df	1,486	1	37,169	,230

	Based on trimmed mean	1,353	1	38	,252
--	-----------------------	-------	---	----	------

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai sign. based on mean adalah

$0,241 > 0,05$. Maka data penelitian bersifat homogen.

c. Uji Linieritas Data

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajar * sosiodrama	Between Groups	(Combined)	1491,042	19	78,476	2,384	,030
		Linearity	581,062	1	581,062	17,653	,000
		Deviation from Linearity	909,980	18	50,554	1,536	,176
	Within Groups		658,333	20	32,917		
	Total		2149,375	39			

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar

Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajar * kreativitas guru	Between Groups	(Combined)	1154,375	18	64,132	1,354	,251
		Linearity	573,394	1	573,394	12,102	,002
		Deviation from Linearity	580,981	17	34,175	,721	,751
	Within Groups		995,000	21	47,381		
	Total		2149,375	39			

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sign. *Devition from Linearity* pada hubungan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa = $0,176 > 0,05$. Sedangkan nilai sign. *Devition from Linerity* pada pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa = $0,751 > 0,05$. Maka terdapat hubungan yang linier variabel sosiodram (X1) dan kreativitas guru (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

d. Uji multikolinieritas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32,569	11,406		2,855	,007		
	sosiodrama	,364	,472	,293	,772	,445	,135	7,400
	kreativitas guru	,280	,436	,244	,642	,525	,135	7,400

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikonlinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,100$ dan nilai *Variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 . Secara khusus, variabel sosiodrama menghasilkan nilai *tolerance* = 0,135 dan VIF = 7.400. variabel kreativitas guru mempunyai nilai *tolerance* = 0,135 dan VIF = 7.400. dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas anatr variabel independent dalam model regresi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,149	6,081		-,353	,726		
	Sosiodrama	,148	,251	,258	,589	,559	,135	7,400
	kreativitas guru	-,036	,233	-,068	-,156	,877	,135	7,400

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil penghitungan uji heteroskedastisitas melalui tabel di atas pada variabel sosiodrama adalah $0,559 > 0,050$. Maka tidak terjadi hasil uji heteroskedastisitas. Pada variabel kreativitas guru menunjukkan nilai sign. $0,877 > 0,05$. Maka tidak terjadi uji heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis data pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 1 yakni tentang pengaruh antara metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pengujiannya menggunakan teknik uji-t menggunakan aplikasi *SPSS for windows 25*.

1) Variabel Entered

Tabel 4.8 Variabel Entered Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	sosiodrama ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: hasilbelajar			
b. All requested variables entered.			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel yang diuji adalah pengaruh variabel sosiodrama (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y)

2) Variabel Summary

Tabel 4.9 Variabel Summary Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	,270	,251	6,424
a. Predictors: (Constant), sosiodrama				
b. Dependent Variable: hasilbelajar				

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai $R\ square = 0,270$, artinya besarnya pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 27%. Sedangkan 73% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

3) *Coefficients*

Tabel 4.10 *Coefficients* Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31,659	11,230		2,819	,008		
	sosiodrama	,646	,172	,520	3,752	,001	1,000	1,000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 31,659 sedangkan nilai pengaruh variabel sosiodrama (b) sebesar 0,646. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh data persamaan regresinya ialah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 31,659 + 0,646x$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan yakni konstanta sebesar 31,659. Koefisien regresi X1 nilai pengaruh variabel sosiodrama sebesar 0,646. Berarti bahwa nilai tersebut positif sehingga variabel X1 terhadap variabel Y adalah positif. Artinya, semakin baik pengaruh penerapan metode sosiodrama, maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Sebaliknya jika pengaruh penerapan metode sosiodrama kurang baik, maka hasil belajar siswa juga semakin menurun.

Berdasarkan nilai sign. variabel sosiodrama adalah $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa.

b. Analisis data pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 2 yakni tentang pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pengujiannya menggunakan teknik uji-t menggunakan aplikasi *SPSS for windows 25*.

1) Variabel *Entered*

Tabel 4.11 Variabel *Entered* Pengaruh Variabel kreativitas guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kreativitas guru ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: hasilbelajar			
b. All requested variables entered.			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel yang diuji adalah pengaruh kreativitas guru (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

2) Variabel *Summary*

Tabel 4.12 Variabel *Summary* Pengaruh Variabel Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,517 ^a	,267	,247	6,440
a. Predictors: (Constant), kreativitas guru				
b. Dependent Variable: hasilbelajar				

Berdasarkan tabel tersebut terlihat nilai *R Square* = 0,267. Artinya besarnya pengaruh peran guru terhadap hasil belajar siswa = 26,7%, sedangkan sisanya = 73,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti

3) *Coefficients*

Tabel 4.13 *Coefficients* Pengaruh Variabel Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta				Tolerance
1	(Constant)	36,782	9,961		3,693	,001		
	kreativitas guru	,593	,159	,517	3,718	,001	1,000	1,000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 36,782 sedangkan nilai pengaruh variabel kreativitas guru, (b) sebesar 0,593. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh data persamaan regresinya ialah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 36,782 + 0,593x$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan yakni konstanta sebesar 36,782. Koefisien regresi kreativitas guru (X2) nilai pengaruh variabel sosiodrama sebesar 0,593. Berarti bahwa nilai tersebut positif sehingga variabel X2 terhadap variabel Y adalah positif. Artinya, semakin baik pengaruh kreativitas guru, maka hasil belajar siswa akan semakin

meningkat. Sebaliknya jika pengaruh kreativitas guru kurang baik, maka hasil belajar siswa juga semakin menurun.

Berdasarkan tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya ada pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaannya, guru memberikan beberapa *treatment* atau perlakuan untuk menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran. Contoh: menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik mengenai pentingnya menghindari sifat tercela, mampu berinteraksi dengan peserta didik sehingga terdapat tanya jawab dan tanggapan yang membangun pemikiran kritis pada peserta didik. Guru mempunyai rencana pembelajaran yang runtut, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana. Menghadirkan humor sederhana untuk membangun iklim kelas yang menyenangkan.

Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menciptakan naskah secara mandiri untuk melakukan drama di kelas. Diakhir pembelajaran, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah melakukan tugasnya dengan baik. Selain itu memberikan motivasi belajar agar peserta didik selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Analisis data pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 3 yakni mengenai ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak tercela. Pengujian pada tahap ini

menggunakan penghitungan regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi *SPSS for Windows 25*.

1) *Variabel Entered*

Tabel 4.14 Variabel Entered Pengaruh Variabel sosiodrama dan kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kreativitas guru, sosiodrama ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: hasilbelajar			
b. All requested variables entered.			

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel yang diuji adalah variabel X1 yaitu penerapan metode sosiodrama, variabel X2 yaitu kreativitas guru. Dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa.

2) *Variabel Summary*

Tabel 4.15 Variabel Summary Pengaruh Variabel Sosiodrama Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,278	,239	6,475
a. Predictors: (Constant), kreativitas guru, sosiodrama				
b. Dependent Variable: hasilbelajar				

Tabel diatas menunjukkan besarnya nilai pengaruh penerapan sosiodrama dan kreativitas guru yakni nilai R square sebesar 0,278. Artinya besarnya pengaruh penggunaan metode sosiodrama dan kreativitas guru ialah 27,8% dan untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

3) *Anova*

Tabel 4.16 Anova Pengaruh Variabel Sosiodrama Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	598,345	2	299,173	7,137	,002 ^b
	Residual	1551,030	37	41,920		
	Total	2149,375	39			
a. Dependent Variable: hasilbelajar						
b. Predictors: (Constant), kreativitas guru, sosiodrama						

Tabel Anova di atas untuk memperoleh hasil uji regresi berganda. Maka pengambilan keputusannya sebagai berikut:

H_0 :Pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kretaivistas guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

H_1 : Pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kretaivistas guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Untuk menjawab pengajuan hipotesis yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa telah diperoleh nilai signifikan antara variabel pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mengacu pada hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya ada pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pembelajaran efektif dibutuhkan ketrampilan guru dalam memilih metode pembelajaran. Melalui metode sosiodrama tersebut siswa dapat memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak tercela dengan baik. Pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa menunjukkan = 27%, sedangkan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

2. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts Hudatul Muna Jenes Ponorogo Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Mengacu pada hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya ada pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pada pembelajaran berlangsung dibutuhkan kreativitas guru yang lebih maksimal agar siswa dapat memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan baik. Karena itu dapat dikatakan secara umum adanya kreativitas guru yang maksimal pada pembelajaran berlangsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Besarnya

pengaruh peran guru terhadap hasil belajar siswa = 26,7%, sedangkan sisanya = 73,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti

3. Pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak tercela

Mengacu pada hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak tercela, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya ada pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak tercela.

Saat pembelajaran berlangsung dibutuhkan penerapan metode yang sesuai dengan materi seperti metode sosiodrama dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan metode tersebut secara baik, agar siswa dapat memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan baik. Selain itu, dibutuhkan juga kreativitas guru yang maksimal dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Karena itu dapat dikatakan secara umum adanya kreativitas guru yang maksimal pada pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pengaruh variabel pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 27,8% dan untuk sisanya 72,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penghitungan statistik terhadap data penerapan metode sosiodrama, kreativitas guru, dan hasil belajar siswa, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode sosiodrama secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak tercela. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan yang diperoleh nilai sign $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima. Dan hasil presentase sebesar 27% sedangkan 73% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode sosiodrama yang sesuai dengan materi pelajaran serta memoertimbangkan kelebihan dan kekurangan metode tersebut dapat memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.
2. Kreativitas guru secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak tercela. Hal ini ditunjukkan dari hasil penghitungan melalui SPSS for Windows 25 bahwa nilai signifikan varianel kreativitas guru adalah $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima. Sedangkan nilai presentase dari variabel kreativitas guru menunjukkan 26,7%, sedangkan sisanya = 73,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Melalui kreatifitas guru dalam melaksnakan pembelajaran di kelas memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.
3. Penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak tercela. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan melalui aplikasi SPSS for Windows 25. Niali signifikan yang

muncul sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_1 diterima. Dan hasil presentase sebesar 27,8% dan untuk sisanya 72,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Hal ini membuktikan bahwa metode sosiodrama yang digunakan dan kreativitas guru dalam pembelajaran memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Selanjutnya, dalam hal penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru, peneliti memiliki beberapa saran. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa hendaknya lebih ekspresif dalam bermain drama saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran akan lebih nyaman dan menyenangkan jika siswa saling bekerjasama dan bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan. Untuk itu, siswa juga harus memiliki semangat belajar sehingga menjadikan siswa mempunyai kepercayaan yang semangat yang kuat untuk mendapatkan hasil belajar Aqidah Akhlak yang baik.

2. Guru

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian, guru diharapkan untuk terus berinovasi dalam melakukan pembelajaran di kelas. Memperhatikan kelebihan dan kekurangan setiap metode yang akan digunakan dan memiliki kreativitas yang tinggi. Memiliki interaksi yang harmonis dengan peserta didik dan menjalin Kerjasama yang baik dengan orangtua ataupun wali.

3. Sekolah

Madrasah hendaknya saling memberi support yang baik bagi guru dan siswa sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dan menjalin kerjasama dengan orangtua.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti-peneliti selanjutnya bahwa pengaruh penerapan metode sosiodrama dan kreativitas guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka melalui metode sosiodrama dan kreatifitas guru dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi masalah hasil belajar siswa. Namun tetap mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan setiap metode yang digunakan. Untuk itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menemukan faktok-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti Nur. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Andi Sukri, Syamsuri. *Pendidikan, Guru dan Pembelajaran*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2021.
- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Cet-1. Yogyakarta: IRCISOD, 2017.
- Ardani, Moh. *Akhlaq Tasawuf; Nilai-Nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*. Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. cet-2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Depag RI. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Elviana, Premita Sari Octa, dan Mukhamad Murdiono. "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran PKn." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 14, no. 1 (30 Mei 2017): 33–50. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14560>.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Hamid, Marwan, Ibrahim Sufi, Wen Konadi, dan Yusrizal Akmal. "ANALISIS JALUR DAN APLIKASI SPSS VERSI 25." Preprint. Aceh: Open Science Framework, 15 Desember 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5vpgu>.
- Hermawan, Hary. *Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisata*. Yogyakarta: Open Science Framework, 2018.
- Johar, Rahmah, dan Hanum Latifah. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2014.
- Kutsiyah. *PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Lufri, dkk. *Metodeologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam bekerjasama dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018.
- Makbul, M. "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian." OSF Preprints, 15 Juni 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>.
- Nihayah, Ana Zahrotun. *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0*. Semarang: PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG, 2019.
- Nirmala Arum Janie, Dyah. *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Oktavia, Yanti. "USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *Bahana Manajemen Pendidikan Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 2, Nomor 1 (Juni 2014): 810–31.

- Payadnya, I Putu Ade Andre, dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Cet-1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- R, Zahrudin A. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Relisa, dkk. *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan., 2019.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*,. Cet-4. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Shoimin, Arif. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Rembang: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Siregar, Syofian. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*. cet-3. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet-17. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. cet-21. Bandung: CV.ALFABETA, 2015.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011.
- Suprijono, Agus. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Syaikhudin, Ahmad. *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2013.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Rohaniah*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Uno, Hamzah B., dan Mohamad Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam penelitian*. cet-3. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penenlitian Gabungan*. cet-2. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.